

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA ALAM PANTAI PANMUTI DI KABUPATEN KUPANG

*Strategy For Developing Natural Tourism Potential In Panmuti Beach
In Kupang Regency*

Fransiska Bere^{1,a)}, Apriana H. J. Fanggidae^{2,b)}, Merlyn Kurniawati^{3,c)}, Rolland E.
Fanggidae^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Korespondensi : ^{a)} fransiskabere24@gmsil.com, ^{b)} apriana.fanggidae@staf.undana.ac.id

^{c)}merlyn.kurniawati@staf.undana.ac.id, ^{d)}rollandfanggidae@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pada objek wisata Pantai Panmuti , untuk menganalisa strategi pengembangan objek wisata dengan tepat, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan focus penelitian pada objek wisata Pantai Panmuti. Penulis menggunakan analisis SWOT. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pengembangan yang dilakukan pada objek wisata Pantai Panmuti, yaitu mempertahankan atraksi alam yang di miliki dan lebih mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang serta aksesibilitas yang lebih memadai dan mudah diakses oleh wisatawan. Berdasarkan analisis data yang dihasilkan pada diagram SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi yang harus diterapkan adalah strategi agresif. Sehingga alternatif strategi yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Panmuti adalah memelihara atraksi alam yang dimiliki dan meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas yang lebih memadai.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Saat ini pariwisata merupakan sektor yang sedang berkembang di seluruh dunia, kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara-negara yang sebagai penerima kunjungan wisatawan, sehingga membuat sebagian negara di dunia begitupun dengan Indonesia, menganggap pariwisata merupakan sebuah aspek penting dari strategi pengembangan negara. Hingga saat ini banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati potensi wisata yang tidak dapat ditemukan di negara mereka. Indonesia memiliki semua potensi wisata yang ada, mulai dari wisata alam yaitu seperti pantai, hutan, dan pegunungan, wisata kebudayaan yang berupa adat istiadat, kesenian, maupun peninggalan sejarah dan yang terakhir yaitu wisata buatan manusia seperti pementasan seni tari atau pertunjukkan budaya daerah masing masing.

Pariwisata merupakan industri perdagangan jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara asalnya, di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai hal seperti transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata, dan lain-lain. Oleh karena itu, industri

pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata (Isdarmanto, 2017).

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi Kepulauan Nusa Tenggara. Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu tujuan wisata yang memiliki keunikan budaya dan keindahan alam yang tersebar di 22 kabupaten. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 566 pulau, 246 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan terdapat 4 pulau besar yaitu pulau Flores, Sumba, Timor dan Alor (Flobamora) dan banyak pulau-pulau kecil seperti Adonara, Babi, Lomblen, Panama Besar, Panga Batang, Parmahan, Rusah, Samhila, Solor, Rote dan masih banyak pulau lainnya. Melihat kondisi existing Provinsi Nusa Tenggara Timur seperti di atas, mendorong pemerintah provinsi untuk semakin meningkatkan pembangunan di segala sektor untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan PAD.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten di wilayah NTT yang memiliki tujuan wisata. Ibu kota kabupaten ini berlokasi di Kota Oelamasi. Kabupaten Kupang merupakan kabupaten yang paling selatan di Negara Republik Indonesia. Kabupaten ini memiliki 25 buah pulau, dan 16 buah pulau diantaranya telah bernama dan 9 buah pulau belum diberi nama. Sementara 3 buah pulau telah berpenghuni. Kondisi wilayah di Kabupaten Kupang memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa untuk dikunjungi baik wisata alam maupun wisata budaya, tidak mengherankan jika daerah ini menjadi salah satu destinasi wisata bagi wisatawan domestic maupun wisatawan asing. Salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Kupang adalah pantai Panmuti.

Gambar1.
Pantai Panmuti



Pantai Panmuti, Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang (Sumber: Google)

Pantai Panmuti berada di Dusun Kuannoah, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Jaraknya sekitar 17 km dari Kota Kupang dan bisa ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun dengan kendaraan roda dua, butuh sekitar kurang lebih 30 menit untuk mencapai pantai Panmuti. Kawasan wisata pantai ini buka setiap hari, mulai dari pukul 08.00 WITA sampai pukul 18.00 WITA.

Destinasi wisata pantai tersebut memiliki pesona alam yang indah, hingga terus menarik perhatian para wisatawan. Meski terbilang objek wisata baru, pantai ini sudah menjadi tujuan favorit masyarakat lokal untuk berwisata atau sekadar mengisi waktu liburan di Kabupaten Kupang. Selain keindahannya alamnya, juga bisa memuaskan diri dengan melakukan banyak hal saat berada di pantai ini. Seperti bermain air, berenang, memancing, menikmati indahnya matahari terbenam, menyewa kuda yang telah tersedia, hingga berswafoto di spot-spot dengan latar berbeda-beda. Namun kekurangan dari pantai ini belum dikembangkan secara baik.

Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata yaitu atraksi, amenities dan aksesibilitas (Muljadi, 2012).

Atraksi mampu menarik wisatawan yang mengunjunginya, biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena cir-ciri khas tertentu, misalkan keindahan alam, iklim dan cuaca serta kebudayaan (Muljadi, 2012). Berdasarkan observasi yang dilakukan, atraksi yang dimiliki pantai Panmuti yaitu keindahan pantai dengan latar belakan bukit batu putih dan pemandangan sunset yang indah di sore hari.

Amenitas adalah berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri (Muljadi, 2012). Berdasarkan observasi yang dilakukan, fasilitas penunjang yang ada di panta Panmuti sangat minim dan hanya terdapat kios-kios kecil.

Aksesibilitas, berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan mencapai objek wisata (Muljadi, 2012). Berdasarkan observasi yang dilakukan, untuk menemukan lokasi pantai Panmuti sedikit sulit karena letak pantainya lumayan jauh dari jalan umum dan belum ada kendaraan umum menuju objek wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Alam Pantai Panmuti di Kabupaten Kupang”.

KAJIAN TEORI

Pariwisata

Menurut Muljadi (2012) Pariwisata muncul didalam masyarakat diperkirakan pada saat abad ke 18, lebih tepatnya pada saat setelah terjadinya revolusi industri di Inggris, pengistilaan tersebut awal mulanya dari adanya suatu kegiatan berwisata atau sebuah kegiatan berpindahannya kediaman secara sementara dari diluar kediaman sehari-harinya dengan adanya alasan tertentu selain kegiatan yang bisa menghasilkan upah. Pariwisata ini merupakan sebuah aktivitas pelayanan dimana aktivitas tersebut mampu menciptakan sebuah kenangan atau pengalaman perjalanan bagi wisatawannya.

Menurut Wahid (2015) pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun berkelompok, sebagai usaha mencari

keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ketempat lain yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Fasilitas Wisata Menurut Sunaryo (2013) menyatakan fasilitas wisata ialah berbagai jenis fasilitas dan kelengkapan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi.

Menurut Revida (2020) Fasilitas ataupun sarana dan prasarana wisata merupakan sebuah kebutuhan wisatawan dari daerah tujuan wisata yang layak didapatkan untuk menikmati perjalanan wisatanya. Ujung tombak usaha kepariwisataan ialah adanya implementasi yang baik atas fasilitas yang memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang telah mengunjungi daerah wisata yang keberadaannya bergantung dengan perjalanan wisata itu sendiri. Berikut ini merupakan pemaparan atas sarana dan prasarana wisata tersebut, yaitu:

1. Akomodasi
2. Tempat makan dan minum
3. Tempat belanja
4. Fasilitas umum di lokasi obyek wisata, yaitu fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti:
 - a) Tempat parkir
 - b) WC umum
 - c) Mushola/masjid
 - d) Sarana penggerak di lokasi obyek wisata
 - e) Sarana informasi dan papan petunjuk
 - f) Sarana rekreasi dan taman bermain
 - g) Telepon umum

Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 telah disebutkan bahwa terdapat fasilitas pariwisata dan fasilitas umum yang ada dan diperuntukkan untuk pengunjung dalam membantu kegiatan dalam berwisata seperti:

1. Fasilitas pariwisata terdiri dari akomodasi, rumah makan, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan keimigrasian, pusat informasi pariwisata, polisi pariwisata, cinderamata, papan petunjuk, dan bentuk bentang lahan.
2. Fasilitas umum terdiri dari fasilitas keamanan (pemadaman kebakaran dan tanggap bencana), fasilitas keuangan (ATM dan penukaran uang), fasilitas bisnis (kios, warnet, telepon umum, tempat penitipan), fasilitas kesehatan (klinik 24 jam, p3k), fasilitas sanitasi dan kebersihan (toilet umum, laundry, tempat sampah). Fasilitas khusus, fasilitas rekreasi (rest area, bermain anak, olahraga, dan pejalan kaki), fasilitas parkir, dan musholah atau masjid.

Atraksi Wisata

Menurut Pitana dan Diarta (2009) sebagai berikut: Atraksi pada destinasi merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan didalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peranan penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Atraksi destinasi bisa berupa atraksi alam seperti landscape,

pantai, pegunungan, iklim, lembah; atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resor; atraksi budaya seperti atraksi teatrikal, drama, festival, museum dll.

Yoeti (2008) menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan obyek atau atraksi wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada wisatawan agar mereka mau berkunjung ke suatu negara atau daerah tujuan wisata tertentu. Atraksi wisata dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Natural Attractions* Kelompok ini adalah pemandangan (*landscape*), pemandangan laut (*seascape*), pantai (*beaches*), danau (*lakes*), air terjun (*waterfall*), kebun raya (*national park*), agrowisata (*agrotourism*), gunung berapi (*volcanoes*) termasuk bila dalam kelompok ini adalah fauna dan flora.
2. *Build Attractions* Termasuk dalam kelompok ini antara lain: bangunan (*buildings*) dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan modern.
3. *Cultural Attractions* Kelompok ini antara lain peninggalan sejarah (*historical building*), cerita rakyat (*folklore*), kesenian tradisional (*traditional dance*), museum, upacara keagamaan, festival kesenian, dan semacamnya.

Aksesibilitas

Menurut March dalam Wahdiniwaty (2013) menyatakan aksesibilitas: mencakup waktu/jarak terbang, akses keseluruhan, kapasitas/frekuensi, penerbangan tidak langsung/langsung, akses masuk, persyaratan visa, informasi destinasi wisata, kemudahan memperoleh sesuatu, kemudahan berjalan-jalan, kemudahan menggabungkan destinasi wisata dengan perjalanan, dan kemudahan komunikasi.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011, aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisatawan.

1. Aspek-aspek Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah NO. 50 Tahun 2011 pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam dua pasal yaitu:

- a) Pembangunan aksesibilitas meliputi:
 - 1) Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara dan angkutan kereta api.
 - 2) Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
 - 3) Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
- b) Pengembangan aksesibilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam destinasi pariwisata nasional (DPN).

Pengembangan Pariwisata

Menurut Paturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata

tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata. Sedangkan menurut Yoeti (2008) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Menurut Yoeti (2006) pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu:

1. Keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian.
3. Keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif focus penelitian pada objek wisata Pantai Panmuti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Panatai Panmuti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti kios-kios kecil kurang lebih 5 kios pedagang yang menyediakan kebutuhan para wisatawan, baik itu minuman, makanan olahan maupun kemasan (mie instan, kopi dan lain-lain) dengan harga yang terjangkau, toilet umum dengan 2 kamar mandi, dengan harga masuknya Rp 3.000/orang yang berfungsi sebagai kamar ganti dan toilet, dan juga papan informasi. Secara umum masih banyak fasilitas harus dibenahi dan yang belum tersedia pada objek wisata Pantai Panmuti seperti tidak adanya Gedung serbaguna dan lopo bagi wisatawan yang datang berkunjung dalam jumlah banyak untuk mengadakan event ataupun acara dan tempat berteduh dari teriknya matahari, tidak adanya sarana rekreasi atau taman bermain bagi wisatawan yang datang bersama anak-anak, kurangnya toilet umum, kurangnya tempat sampah, tempat parkir yang lebeih dibenahi untuk parkir mobil dan motor agar memudahkan keluar masuknya kendaraan, juga penyediaan fasilitas keamanan untuk menjaga wisatawan tetap aman selama berada di objek wisata.

Atraksi wisata Pantai Panmuti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada objek wisata Pantai Panmuti menunjukkan bahwa atraksi alam yang dimiliki Pantai Panmuti, seperti pemandangan

matahari terbenam (*sunset*), bukit batu putih, dan juga gundukan pasir putih yang secara alami memisahkan aliran air laut, sangat menarik perhatian wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata, namun perlunya pengembangan yang dilakukan adalah menjaga kebersihan lingkungan sekitar kawasan objek wisata dan mengawasi perilaku wisatawan maupun masyarakat sekitar yang seringkali tidak bisa menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan rusaknya lingkungan objek wisata dan memberikan kesan buruk bagi wisatawan domestik maupun manca negara.

Aksesibilitas Pantai Panmuti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada objek wisata, peneliti menemukan bahwa akses yang ada belum memadai untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, diantaranya: lokasi wisata yang jauh dari pusat kota, toko perbelanjaan, dan penginapan, akses jalan yang kurang baik, biaya transportasi angkutan jalan yang lumayan mahal untuk sampai ke objek wisata dan tidak adanya lampu jalan yang tersedianya saat memasuki kawasan objek wisata Pantai Panmuti.

Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Alam Pantai Panmuti di Kabupaten Kupang

Analisis Lingkungan Internal

1. Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kekuatan yang dimiliki Pantai Panmuti antara lain:

- a) Memiliki atraksi Alam yang indah dan berbeda dengan objek wisata lain
Selain memiliki pemandangan matahari terbenam yang indah, Pantai Panmuti juga terdapat bukit batu putih, gundukan pasir putih yang secara alami memisahkan aliran air laut yang menjadi tempat spot foto bagi wisatawan.
- b) Lokasi yang strategis
Memiliki lokasi yang strategis, menjadi salah satu daya tarik dalam menarik wisatawan untuk membuat event maupun acara dalam cakupan besar
- c) Dukungan masyarakat lokal
Partisipasi masyarakat sekitar objek wisata cukup membantu dalam pengembangan dan menjaga objek wisata
- d) Koneksi internet yang baik
Walaupun terbilang objek wisata yang baru berkembang, Pantai Panmuti memiliki jaringan internet yang cukup baik bagi wisatawan yang hampir 24 jam menelusuri jejaring sosial media, dibandingkan objek wisata lain yang terletak lebih jauh hingga ke pelosok desa yang sangat buruk jaringan internetnya.
- e) Pelayanan yang ramah
Pelayanan yang diberikan dari pihak pengelola objek wisata cukup baik dalam memberikan kesan ramah dan sopan kepada wisatawan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelemahan yang dimiliki Pantai Panmuti antara lain:

- a) Fasilitas yang kurang memadai
Terbilang baru berkembang Pantai Panmti juga belum memiliki fasilitas lengkap yang membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhan di lokasi objek wisata.
- b) Lokasi objek wisata yang jauh dari pusat kota, toko perbelanjaan dan penginapan
Lokasi yang cukup jauh dari pusat kota, toko perbelanjaan, dan penginapan, menjadi salah satu kendala bagi wisatawan yang berada jauh dari tempat asalnya atau tempat penginapan menuju ke lokasi objek wisata.
- c) Keterbatasan anggaran dalam pengembangan objek wisata
Lamanya aloksi dana yang tersalurkan menghambat pengembangan objek wisata dalam menyediakan sarana-prasarana yang lebih memadai dan aman bagi wisatawan.
- d) Kebersihan lingkungan yang kurang baik
Kurangnya rasa tanggung jawab wisatawan dalam menjaga dan ikut memelihara objek wisata, dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- e) Tidak adanya produk unggulan yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari objek wisata.
- f) Tidak adanya kerja sama dengan UMKM daerah setempat dalam menyediaka produk unggulan dan cendramata sebagai oleh-oleh khas objek wisata.

Analisis Lingkungan Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut peluang yang dimiliki Pantai Panmuti antara lain:

- a) Perhatian Pemerintah dalam pengembangan objek wisata
Upaya Pemerintah Kabupaten Kupang dalam pengembangan objek wisata Pantai Panmuti juga berperan penting untuk menyediakan sarana-prasarana yang memadai bagi wisatawan.
- b) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata
Bentuk kerja sama dengan masyarakat setempat dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk membuka usaha dan juga dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan lain dari wisatawan.
- c) Perkembangan teknologi dalam menunjang operasional
Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi kepuasan sendiri dalam mencari informasi mengenai suatu objek wisata, terutama dalam melakukan promosi. Promosi lewat media sosial disini juga sangat berperan penting dalam menambah kunjungan wisatawan, yaitu dengan postingan lewat media sosial baik oleh pihak pengeloa untuk memperkenalkan objek wisata maupun wisatawan yang sudah pernah berkunjung dengan postingan foto perjalanan ke Pantai Panmuti.
- d) Usaha jasa fotografer
Jasa fotografer disini juga mengambil peran penting dalam menarik minat wisatawan yang datang baik itu sekedar menikmati pemandangan alam maupun berswafoto dispot-spot dengan latar belakang berbeda-beda yang menjadi daya daya tarik tersendiri untuk mengambil momen-momen indah.

e) Penyewaan Kuda

Selain menikmati pesona alam yang indah, penyewaan kuda juga menjadi salah satu daya tarik yang ada di sekitar objek wisata dan terkesan berbeda dari objek wisata lainnya. .

2. Ancaman (*Threats*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa ancaman yang dimiliki Pantai Panmuti antara lain:

a) Kondisi Alam

Kondisi alam yang berubah-ubah sering kali membuat cuaca kurang bersahabat membuat wisatawan seringkali tidak berminat untuk melakukan perjalanan wisata baik sekedar mencari udara segar maupun menikmati pemandangan alam.

b) Berkembangnya objek wisata lain di Kabupaten Kupang

Banyaknya objek wisata lain di Kabupaten Kupang yang memiliki daya tarik tersendiri dengan sarana-prasarana yang lebih lengkap dan memadai bagi wisatawan.

c) Aksesibilitas yang kurang memadai

Aksesibilitas yang kurang memadai menjadi penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Panmuti, baik itu akses jalan, akses transportasi yang memudahkan wisatawan untuk datang berkunjung ke lokasi wisata yang cukup jauh dari tempat asalnya.

d) Pencemaran lingkungan

Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga kebersihan sangat rendah dengan membuang sampah sembarangan yang menyebabkan kerusakan alam sekitar objek wisata.

e) Pergeseran minat wisatawan

Perubahan minat wisatawan juga mempengaruhi jumlah kunjungan, yang di mana sebagian wisatawan lebih memilih berwisata budaya atau wisata bahari lain seperti mendaki gunung yang mungkin lebih menarik perhatian.

Matrix IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Pantai Panmuti

Setelah faktor-faktor strategi internal diidentifikasi selanjutnya disusun dalam tabel matrix IFAS (Internal Factor Analysis Summary) untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan objek wisata Pantai Panmuti.

Tabel. 1
Matrix IFAS

No	Faktor-fakto Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1.	Memiliki atraksi Alam yang indah dan berbeda dengan objek wisata lain	0,13	4	0,52
2.	Lokasi yang strategis	0,13	4	0,52
3.	Dukungan masyarakat lokal	0,13	4	0,52
4.	Koneksi internet yang baik	0,08	3	0,24
5.	Pelayanan yang ramah	0,08	3	0,24
Total		0,55		2,04

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1.	Fasilitas yang kurang memadai	0,13	2	0,26
2.	Lokasi objek wisata yang jauh dari pusat kota, toko perbelanjaan dan penginapan	0,08	2	0,16
3.	Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata	0,08	2	0,16
4.	Kebersihan lingkungan yang kurang baik	0,08	2	0,16
5.	Tidak adanya produk unggulan yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari objek wisata	0,08	1	0,08
Total		0,45		0,82
Total Kekuatan dan Kelemahan		1,00		2,92

Sumber dari: Data diolah penulis, Juni 2023

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui nilai kekuatan (*strength*) sebesar 2,04 dan nilai kelemahan (*weaknesses*) sebesar 0,82 sehingga selisih antara nilai kekuatan dan kelemahan sebesar 1,16.

Matrix EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) Pantai Panmuti

Setelah faktor-faktor strategi internal diidentifikasi selanjutnya disusun dalam tabel matrix EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) untuk merumuskan factor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka peluang dan ancaman objek wisata. Pantai Panmuti.

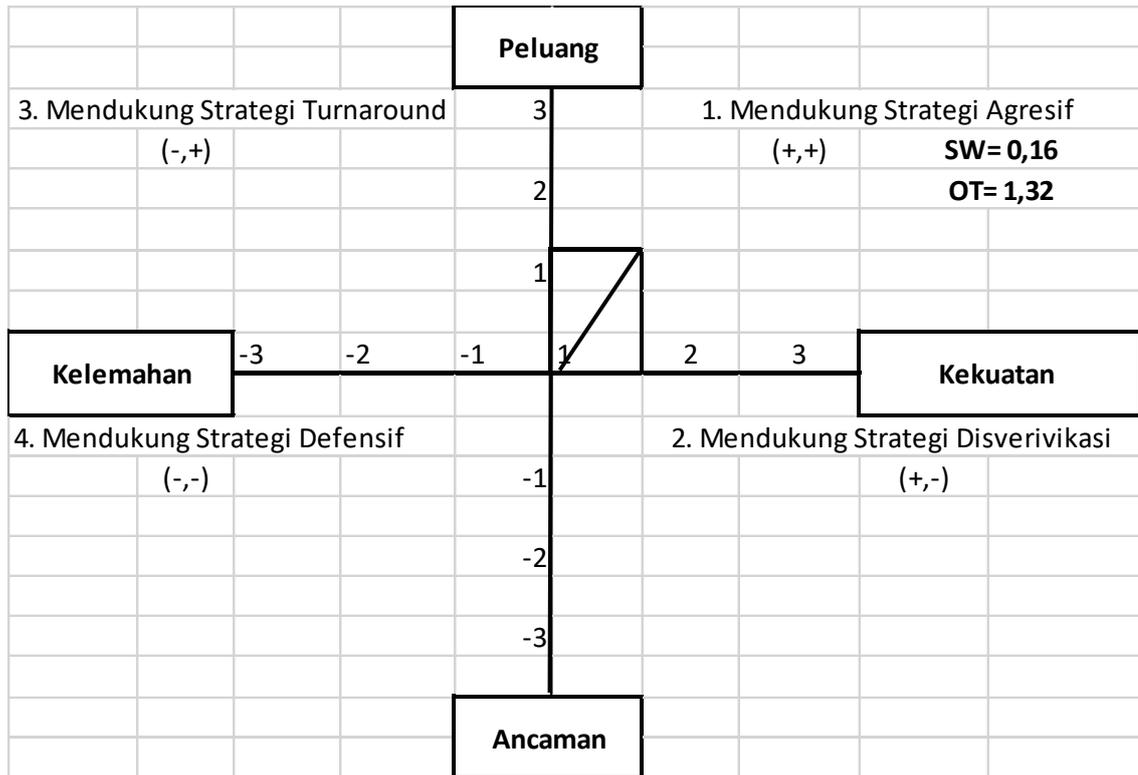
Tabel. 2
Matrix EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1.	Perhatian Pemerintah dalam pengembangan objek wisata	0,16	4	0,64
2.	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata	0,16	4	0,64
3.	Perkembangan teknologi dalam menunjang operasional	0,11	3	0,33
4.	Usaha jasa fotografer	0,11	3	0,33
5.	Penyewaan kuda	0,06	3	0,18
Total		0,6		2,12
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Kondisi Alam	0,11	2	0,22
2.	Berkembangnya objek wisata lain di Kabupaten Kupang	0,11	2	0,22
3.	Aksesibilitas yang kurang memadai	0,06	2	0,12
4.	Pencemaran lingkungan	0,06	2	0,12
5.	Pergeseran minat wisatawan	0,06	2	0,12
Total		0,4		0,8
Total Peluang dan Ancaman		1,00		2,92

Sumber dari: Data diolah oleh penulis, Juni 2023

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui nilai peluang (*Opportunities*) sebesar 2,12 dan nilai ancaman sebesar 0,8 sehingga selisih antara nilai peluang dan ancaman sebesar 1,32. Setelah faktor-faktor strategi internal dan eksternal dirumuskan dalam table matriks, nilai tersebut digambarkan dalam diagram SWOT dibawah ini:

Gambar. 2
Matrix Grand Strategy



Berdasarkan formulasi letak kuadran diatas, menunjukkan bahwa posisi kuadran 1 adalah posisi yang sesuai dilakukan untuk pengembangan pada objek wisata Pantai Panmuti, yaitu kuadran 1 terletak pada peluang eksternal dan kekuatan internal, di mana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata Pantai Panmuti, dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.

Alternatif Strategi dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Alam Pantai Panmuti

Berdasarkan table diatas diperoleh strategi yang mengkombinasikan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SO, WO, ST,WT).

1. Strategi Strength Opportunity (SO)
 - a) Meningkatkan kerja sama pemerintah dengan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata.
 - b) Mengemas kegiatan promosi menjadi lebih menarik dan mudah diakses dengan dokumentasi dan publikasi potensi wisata Pantai Panmuti lewat media sosial.
 - c) Menjaga dan memelihara kelestarian objek wisata.
 - d) Memanfaatkan lokasi yang strategis dan peran masyarakat untuk membuka usaha-usaha dalam menarik wisatawan.

2. Strategi Strength Threat (ST)
 - a) Meningkatkan pengelolaan objek wisata dengan menambah kualitas SDM.
 - b) Meningkatkan potensi alam dan keunikan wisata.
 - c) Meningkatkan keamanan dan kenyamanan serta pengembangan Lembaga keamanan.
3. Strategi Weaknesses Opportunity (WO)
 - a) Meningkatkan kebersihan dan perawatan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah ada.
 - b) Menambah fasilitas/sarana pendukung wisata yang masih kurang.
 - c) Melakukan sosialisasi dan pelatihan keterampilan tentang usaha-usaha produktif kepada masyarakat setempat.
 - d) Mengoptimalakan pendapatan masyarakat dengan cara memperluas pemasaran produk-produk UMKM desa melalui media sosial.
4. Strategi Weaknesses Threat (WT)
 - a) Meningkatkan Kualitas SDM, terutama pihak pengelola.
 - b) Meningkatkan aksesibilitas yang lebih memadai dan aman bagi wisatawan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap fasilitas, atraksi, dan aksesibilitas pada objek wisata Pantai Panmuti, diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a) Fasilitas
Fasilitas yang terdapat pada objek wisata Pantai Panmuti, yaitu toilet umum, kios-kios-kecil, dan papan informasi yang sangat kurang untuk kebutuhan wisatawan di kawasan objek wisata, sehingga membutuhkan adanya fasilitas lain yang perlu dibangun di kawasan objek wisata seperti, di kawasan objek wisata, lopo, aula, tempat parkir, yang memadai dan juga terawat dalam menarik perhatian wisatawan.
 - b) Atraksi
Atraksi alam yang dimiliki objek wisata Pantai Panmuti yang sangat indah sudah sangat membantu dalam menarik perhatian wisatawan yang ingin berkunjung, namun kebersihan yang tidak dijaga dengan baik membuat kawasan objek wisata terlihat kotor dan tidak terawat.
 - c) Aksesibilitas
Aksesibilitas dalam hal ini akses jalan menuju objek wisata Pantai Panmuti cukup baik, yang memudahkan kendaraan roda dua dan roda empat untuk bisa dilewati, namun untuk untuk lampu jalan yang belum tersedia menuju lokasi wisata, dan juga penyewaan angkutan umum yang lumayan mahal menuju objek wisata karena lokasinya yang jauh dari pusat kota tempat perbelanjaan dan juga penginapan.
2. Dalam menganalisis strategi pengembangan potensi pariwisata alam Pantai Panmuti menggunakan analisis SWOT yang menghasilkan strategi memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi yang mendesak untuk dilakukannya pengembangan pada objek wisata Pantai Panmuti adalah terletak pada kuadran 1 atau terletak pada peluang eksternal dan kekuatan internal, dengan kata lain strategi ini mendukung strategi agresif (*grow oriented strategy*), yaitu strategi yang diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Panmuti adalah menggunakan kekuatan untuk mengembangkan peluang, dalam hal ini meningkatkan pertumbuhan objek

wisata Pantai Panmuti. Oleh karena itu ditetapkan sebagai strategi pengembangan potensi pariwisata sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kerja sama pemerintah dengan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata.
- b) Mengemas kegiatan promosi menjadi lebih menarik dan mudah diakses dengan dokumentasi dan publikasi potensi wisata Pantai Panmuti lewat media sosial.
- c) Menjaga dan memelihara kelestarian objek wisata.
- d) Memanfaatkan lokasi yang strategis dan peran masyarakat untuk membuka usaha-usaha dalam menarik wisatawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis fasilitas, atraksi, aksesibilitas, dan strategi pengembangan potensi pariwisata alam Pantai Panmuti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka diambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Belum terlaksananya pengembangan fasilitas secara menyeluruh.
2. Atraksi yang dimiliki objek wisata Pantai Panmuti, yaitu atraksi alamnya yang indah dan berbeda dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kupang dan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung.
3. Aksesibilitas yang kurang memadai, yaitu akses jalan menuju lokasi objek wisata cukup baik, namun lampu jalan yang tidak tersedia dan angkutan umum dengan harga yang lumayan mahal menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin berkunjung pada objek wisata Pantai Panmuti.
4. Dalam menganalisis strategi pengembangan potensi pariwisata alam Pantai Panmuti menggunakan analisis SWOT, dimana menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengembangkan peluang dengan kata lain strategi ini mendukung strategi agresif yang merupakan strategi yang mendesak untuk dilaksanakannya dalam rangka pengembangan objek wisata Pantai Panmuti yang terletak pada kudran 1 atau terletak pada peluang eksternal dan kekuatan internal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan objek wisata Pantai Panmuti. Peneliti memberikan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki di masa yang akan datang, diantaranya:

1. Bagi pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kupang, Kepala Desa Noelbaki bersama masyarakat sekitar objek wisata Pantai Panmuti
2. Bekerja sama untuk meningkatkan pengembangan fasilitas, atraksi, aksesibilitas yang belum ada dan menjaga lingkungan objek wisata Pantai Panmuti agar lebih terawat dan aman bagi wisatawan, serta tetap menjaga kualitas SDM yang dimiliki agar dapat menghadapi ancaman dari objek wisata lain yang ada di Kabupaten Kupang.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat sebagai pembandingan bagi penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I. G. (2017). Pemasaran Pariwisata. Penerbit Andi.
- Barreto, M., & Ketut, G. I. G. A. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Isdarmanto, I. (2017). *DASAR DASAR KEPARIWISATAAN DAN PENGELOLAAN DESTINASI WISATA*. Gebang Media Aksara: Yogyakarta.
- Jayadi, M. F., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 10–17.
- Muljadi, A. . (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers.
- Paturusi, S. A. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Pitana, I. G., & Surya Diarta, I. ketut. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*.
- Rangkuti, F. (2015). *Teknik Membedah Kasus Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, N., Warella, S. Y., Nurmiati, N., Alwi, M. H., Simarmata, H. M. P., Manurung, T., & Purba, R. A. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), 1–23.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiana, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Susilawati, S., Mappamiring, H. M. H., & Said, A. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagaisumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerahkabupaten Bulukumba. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 351–366.
- Toda, H. (2017). Keanekaragaman Nusa Tenggara Timur Sebagai Provinsi Pariwisata Berkelas Dunia. *Jurnal Administrasi Publik Volume 8, Nomor 1, Juni 2017*, 8(1), 1–102.
- Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata*. Alfabeta.
- Waluyo, C., Suprihanto, J., & Akhmad, J. (2018). *ANALISIS PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) RUMAH SAKIT BIDANG FARMASI DI INSTALASI FARMASI RSUD PURWOGONDO TAHUN 2017*. STIE Widya Wiwaha.
- Yoeti, O. A. (1993). *Pengantar ilmu pariwisata*.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.